



Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Memotivasi Belajar Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Taman Mulia

Rumanti¹, Nuraini Asriati², Nur Meily Adlika³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 6 Januari 2024
Revised: 18 Januari 2024
Accepted: 19 Januari 2024

The purpose of this study was to find out about the Analysis of Giving Rewards and Punishments to Motivate Learning in Class X Geography at Taman Mulia High School. The type of research used is descriptive research with qualitative methods. Data collection techniques used are direct observation techniques, interviews and documentation. The instruments used are observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. The results of this study are 1) Giving rewards can motivate learning in class X geography learning at Taman Mulia High School, 2) Giving punishment can motivate learning in class X learning geography at Taman Mulia High School, 3) Giving reward and punishment together can motivating learning in geography class X at Taman Mulia High School.

Keywords: Reward, Punishment, and Learning Motivation

(*) Corresponding Author: rumantialwi@gmail.com

How to Cite: Rumanti, R., Asriati, N., & Adlika, N. (2024). Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Memotivasi Belajar Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Taman MuliaTex. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 942-952.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil dari proses belajar dapat dilihat dari berbagai macam bentuk seperti perubahan dalam pengetahuan, sudut pandang, sikap dan tingkah laku, dalam keterampilan, kebiasaan, dan perubahan dalam aspek yang lain pada diri siswa. Menurut pendapat Slameto (2015: 2) “Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang berbeda secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman yang berinteraksi dengan lingkungannya”.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa, seperti bahan ajar dan model pembelajaran yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru harus mampu menggunakan berbagai keterampilan, strategi, dan model pembelajaran. Konteks bersifat interaktif, sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa. Melalui proses pembelajaran, siswa akan mencapai tujuan pendidikan pengetahuan perilaku dan keterampilan (Suyono dan Hariyanto, 2012: 183).

Motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) ialah “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Motivasi belajar sangat penting bagi

siswa, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin besar intensitas usaha yang harus dikeluarkan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) adalah sebagai berikut:

“Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa karena adanya dorongan dan semangat untuk mencapai prestasi yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa biasanya akibat adanya rangsangan belajar dari luar sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Prestasi siswa di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual, pengetahuan, dan kemampuan dalam berbagai mata pelajaran tetapi juga ditentukan oleh motivasi belajar.

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Taman Mulia khususnya guru yang mengampu pelajaran geografi, hasil wawancara menemukan beberapa masalah yang membuat motivasi belajar siswa rendah saat proses pembelajaran ditandai dengan tidak terpenuhi aspek-aspek motivasi belajar seperti masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau konvensional dan ini membuat kondisi siswa cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran karena metode yang digunakan metode ceramah. Pada saat wawancara dilakukan, guru hanya menggunakan metode ceramah karena belum banyak mengetahui model-model pembelajaran yang lebih memotivasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Dan juga diakibatkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu masalah lainnya adalah kurangnya minat dan keinginan siswa dalam pembelajaran, kurangnya tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada saat pra-riset dilakukan siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena sibuk sendiri.

Kebutuhan penghargaan yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Dalam pemberian *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran siswa memiliki keterlibatan langsung sebagai individu yang memiliki kemampuan dan karakter yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapatkan hadiah atau *reward* menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki tentu berbeda dan memiliki kepribadian yang positif. Sedangkan, siswa yang mendapatkan hukuman atau *punishment* juga menunjukkan keterampilan yang berbeda tetapi kearah yang negatif. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu motivasi yang berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini, guru harus memaksimalkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Pemberian rangsangan berupa *reward* dan *punishment* merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa akan antusias untuk belajar.

Materi pembelajaran yang akan digunakan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah SIG pada pembelajaran geografi kelas X IPS.

Dalam materi SIG ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memecahkan dan mencari solusi terhadap masalah yang terjadi. Sehingga, dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah yang terjadi. Selain itu, dalam pembelajaran materi SIG ini di berikan kuis untuk melihat motivasi siswa dalam materi ini dan didukung dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Diharapkan dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam kegiatan proses belajar mengajar pada pelajaran geografi dapat menumbuhkan motivasi dan siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan guru, karena *reward* akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* dapat mendisiplinkan siswa yang mengganggu pada proses pembelajaran. Belajar secara *operant conditioning* merupakan belajar yang menggunakan akibat yang menyenangkan berupa hadiah (*reward*) dan yang tidak menyenangkan atau hukuman (*punishment*) dalam mengubah tingkah laku siswa, menurut penggunaan model yang tepat merupakan salah satu cara untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar. *Reward* dan *punishment* adalah dua bentuk alat pendidikan untuk memotivasi siswa untuk melaksanakan kebaikan dan meningkatkan prestasi.

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan strategi yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eza Sofian pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Laboratorium Unsyiah". Hasil dari pengujian signifikansi diperoleh nilai $3,73 > 3,34$ sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, dalam penelitian ini adanya kolerasi baik dan signifikan antara hadiah dan hukuman dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Laboratorium Unsyiah.

Penelitian lain juga membuktikan bahwa dalam pemberian *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu yang dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy pada tahun 2014 dengan judul "Hubungan Pemberian *Reward* And *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambuten Kabupaten Sumenep". Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa sebesar 0,601 yang bearti memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan yang positif karena r memiliki nilai positif, bearti semakin sering guru menerapkan metode ini semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* diharapkan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan uraian masalah dan didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Analisis Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Untuk Memotivasi Belajar Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Taman Mulia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Taman Mulia, Kubu raya, Kalimantan Barat dengan subyek penelitian siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti teknik triangulasi yaitu melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang sesuai dengan objek penelitian, wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan berbagai dokumentasi yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung di SMA Taman Mulia. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu peneliti mereduksi atau meringkas data selama penelitian berlangsung, setelah proses reduksi langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan sejenisnya, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemberian *Reward* Yang Dilakukan Guru Geografi di Kelas X di SMA Taman Mulia Untuk Memotivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 pukul 09. 50 WIB di kelas X IIS 2 saat jam pelajaran geografi berlangsung yang dapat dilihat pada (Gambar 4.1). Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yaitu di mulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi salam, mengkondisikan kelas (kebersihan dan kerapian), menanyakan bagaimana keadaan siswa, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan, kemudian mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan materi yang akan di bahas untuk merangsang ingatan siswa. Pada pertemuan ini peneliti sudah menyiapkan *reward* (hadiah) berupa permen yang akan diberikan kepada siswa yang aktif dan yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti.



Gambar 4.1 Saat pembelajaran dilaksanakan

Pada observasi yang kedua dilakukan pada hari Kamis 03 November 2022 pada pukul 09.50 WIB. Seperti biasa pembelajaran dilaksanakan yaitu di mulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketika pelajaran geografi berlangsung peneliti memberikan pujian kepada siswa yang aktif di dalam kelas dan memberikan bintang yang minggu depan di tukar dengan *reward* (hadiah) berupa makanan ringan.

Dan pada observasi ketiga yang dilakukan pada hari Kamis 09 November 2022 pada pukul 09.50 WIB. Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena ingin mendapatkan *reward* (hadiah) karena pada pertemuan sebelumnya peneliti memberikan bintang untuk di tukar dengan makanan ringan kepada peserta didik yang aktif dalam proses belajar. Di akhir jam pelajaran peserta didik membawa bintang yang minggu sebelumnya didapatkan untuk di tukar dengan hadiah (makanan ringan).

2. Pemberian *Punishment* Yang Dilakukan Guru Geografi di Kelas X di SMA Taman Mulia Untuk Memotivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 pukul 09.50 WIB sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung peneliti menyepakati *punishment* (hukuman) yang akan diterapkan selama proses pembelajaran dilaksanakan. *Punishment* (hukuman) yang disepakati dengan siswa yaitu: bermuka masam, meninggikan suara dan mengangkat 1 kaki di depan kelas. Diharapkan pemberian *punishment* ini membuat siswa lebih termotivasi saat belajar di kelas serta mengubah tingkah laku siswa untuk menjadi jauh lebih baik.

Pada observasi selanjutnya yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 pukul 09.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yaitu di mulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi salam, mengkondisikan kelas (kebersihan dan kerapian), menanyakan bagaimana keadaan siswa, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan, kemudian mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan materi yang akan di bahas untuk merangsang ingatan siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang dasar-dasar pemetaan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat dan lebih termotivasi pada proses pembelajaran karena sebelumnya ada kesepakatan tentang hukuman (*punishment*) yang akan di terapkan selama pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya pada kegiatan penutupan, sebelum pelajaran di akhiri peneliti memberikan pertanyaan untuk mengingat kembali apa yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik akan mendapatkan bintang (*reward*) untuk di tukar minggu depan. Dalam pelaksanaannya ada beberapa peserta didik yang membuat ribut pada saat pemberian pertanyaan maka untuk itu peneliti meninggikan suara dan menyebut nama yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada pertanyaan yang di berikan. Kemudian proses belajar mengajar di akhiri dengan mengagendakan pada pertemuan berikutnya peserta didik akan diberikan latihan untuk itu supaya mengingat dan mengulang lagi materi yang di ajarkan pada pertemuan hari ini, guru mengakhiri pertemuan dan peserta didik memberikan salam (Gambar 4. 2).



Gambar 4. 2 Kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 November 2022 pukul 09.50 WIB. Kegiatan proses belajar mengajar diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi salam, mengkondisikan kelas (kebersihan dan kerapian), menanyakan bagaimana keadaan peserta didik, mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Kegiatan inti diawali dengan peneliti membagi peserta didik dengan 5 kelompok. Memberikan pokok bahasan materi-materi yang berkaitan dengan Sistem Informasi Geografi kepada setiap kelompok. Setiap siswa membaca buku, melihat video pembelajaran sesuai materi yang diberikan/ dipelajari. Setiap kelompok berdiskusi tentang SIG kemudian membuat ringkasan tentang materi tersebut secara kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dalam pelaksanaannya ada beberapa peserta didik yang membuat ribut dan tidak mendengarkan penjelasan dari kelompok yang presentasi untuk mengkonduksikan proses presentasi maka peneliti menegur peserta didik yang membuat ribut dan bermuka masam tanda tidak menyukai perilaku beberapa peserta didik tersebut. Karena sudah beberapa kali ditegur dan masih tidak menghiraukan teguran tersebut maka peneliti meminta peserta didik tersebut untuk berdiri didepan dengan mengangkat 1 kaki dengan memegang telinga. Kemudian setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain dengan tertib dan lebih bersemangat karena takut diberi hukuman (*punishment*). Selanjutnya melakukan permainan dengan aplikasi *Quizizz*, setiap kelompok harus menjawab pertanyaan yang diberikan dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti melihat kelompok yang termotivasi dan antusias untuk melakukan pembelajaran dan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan melihat nilai yang didapat pada permainan yang dilaksanakan.

Dan untuk kegiatan penutup, peneliti memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, memberikan kesimpulan dari diskusi yang dilakukan dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3. Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Yang Dilakukan Guru Geografi di Kelas X di SMA Taman Mulia Untuk Memotivasi Belajar

Pada observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 pada pukul 09.50 WIB dalam pemberian *reward* dan *punishment* untuk memotivasi belajar pada pembelajaran geografi di kelas X di SMA Taman Mulia belum dilaksanakan karena peneliti dan peserta didik harus menyepakati *reward* dan *punishment* yang akan diterapkan dan harus menerima konsekuensi serta bertanggung jawab apa yang dilakukan.

Pada observasi selanjutnya yaitu dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 pukul 09.50 WIB peneliti melihat antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran bagi peserta didik yang aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan akan mendapatkan bintang yang akan ditukar dengan *reward* (hadiah). Dan untuk sebaliknya, karena dalam proses pembelajaran diberikan hukuman (*punishment*) peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perilaku yang dilakukan sebab dalam bentuk apapun *punishment* (hukuman) merupakan perlakuan yang negatif.

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 09 November 2022 pukul 09.50 WIB sesuai dengan perjanjian bagi peserta didik mendapatkan bintang ditukar dengan *reward* yang sudah disiapkan. Dalam proses pembelajaran dilakukan diskusi kelompok dan ada beberapa peserta didik yang membuat ribut maka diberikan *punishment* (hukuman) yang telah disepakati sebelumnya.

Pembahasan

1. Pemberian Reward Yang Dilakukan Guru Geografi di Kelas X di SMA Taman Mulia Untuk Memotivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala SMA Taman Mulia, guru geografi SMA Taman Mulia, dan 4 peserta didik kelas X IIS 2 di SMA Taman Mulia, maka pemberian *reward* (hadiah) dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Dari pemberian *reward* bisa membuat peserta didik untuk percaya diri, berani mengemukakan pendapat, juga dalam pemberian *reward* ini harus memiliki batasan karena tidak selamanya dalam proses belajar mengajar diberikan *reward*.

Menurut pendapat Sari (2019: 90), dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang menimbulkan usaha lebih besar dan menjadikan belajar lebih efektif karena ingin mendapatkan *reward* (hadiah) dari guru. Ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2014: 46) bahwa “*Reward* merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan guru”. Menurut pendapat Febianti (2018: 97) pemberian *reward* (hadiah) dalam kegiatan belajar bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, juga dapat mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, serta dalam kegiatan belajar mengajar tidak menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan dari pemberian *reward* ini guru perlu perencanaan karena guru harus melihat apa yang diinginkan dengan kesesuaian akan jenis *reward* itu (Ayu, 2021: 106).

Sejalan dengan teori tersebut peserta didik akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan belajar dan termotivasi dalam pembelajaran guna ingin mendapatkan hadiah dari guru. Pemberian *reward* dalam kegiatan proses belajar mengajar membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam kelas.

Maka dari itu dikatakan, bahwa pemberian *reward* berfungsi sebagai penguatan (*reinforcement*).

Selanjutnya menurut pendapat peneliti dalam pemberian *reward* (hadiah) harus sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain *reward* diberikan untuk menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik bukan mengurangi nilai dari *reward* itu sendiri. Dalam pendidikan pemberian *reward* sangat diperlukan karena siswa akan lebih semangat dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga akan tercipta motivasi pada saat proses pembelajaran. Dan dalam pemberian *reward* dalam proses pembelajaran harus memiliki indikator yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam pelaksanaannya.

2. Pemberian *Punishment* Yang Dilakukan Guru Geografi di Kelas X di SMA Taman Mulia Untuk Memotivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala SMA Taman Mulia, guru geografi SMA Taman Mulia, dan 4 peserta didik kelas X IIS 2 di SMA Taman Mulia, maka dalam pemberian *punishment* (hukuman) dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas X IIS 2.

Menurut pendapat Sadirman (2014: 94) bahwa “Hukuman sebagai *reinforcement* (penguatan) negatif, tetapi kalau hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”. Adapun aspek dan indikator *punishment* yaitu bentuk-bentuk *punishment* (hukuman) yang dapat memotivasi belajar siswa menurut teori Hamalik, 1) *Punishment* dalam bentuk ekspresi seperti tatapan guru ke siswa, 2) *Punishment* dalam bentuk perkataan, 3) *Punishment* dengan bentuk fisik seperti gelengan kepala guru ke siswa dan, 4) *Punishment* dalam bentuk tugas tambahan (Ayu, 2021: 110). Jadi, pemberian *punishment* yang tepat dapat memotivasi belajar dan memotivasi peserta didik berperilaku lebih baik (Sari, 2019: 92).

Sejalan dengan pendapat tersebut, *punishment* (hukuman) yang diberikan menggunakan pendekatan edukatif sebagai akibat dari suatu kesalahan atau perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik, untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, dapat dijadikan sebagai alat motivasi belajar jika diberikan secara tepat dan bijak, dan juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pemberian *punishment* (hukuman) untuk memotivasi peserta didik harus memiliki batasan dalam penerapannya. Bahwa *punishment* merupakan penguatan yang negatif dan dapat mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik jika diberikan secara tepat.

Selanjutnya menurut pendapat peneliti selama observasi dan wawancara bahwa *punishment* (hukuman) merupakan balasan yang didapatkan sebagai akibat dari melakukan sesuatu yang melanggar peraturan. *Punishment* diberikan kepada peserta didik agar tercipta ketertiban dan kenyamanan saat proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan tenang apabila peserta didik mematuhi peraturan yang diberlakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian *punishment* (hukuman) berfungsi baik dalam membuat peserta didik jera sehingga peserta didik tidak akan mengulangi bahkan tidak melakukan kesalahan yang serupa serta mengubah perilaku kearah yang lebih baik dan dapat memotivasi belajar peserta

didik agar menimbulkan rasa ingin belajar yang kuat. Jadi, pemberian *punishment* (hukuman) dapat memotivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan ini, indikator yang digunakan dalam memotivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi kelas X IIS 2 adalah bermuka masam kepada peserta didik ketika ada yang memotong penjelasan dari guru, meninggikan suara kepada peserta didik yang membuat ribut di dalam kelas, menghukum dengan berdiri dengan 1 kaki sambil memegang telinga. Dalam pemberian *punishment* (hukuman) saat proses pembelajaran dapat memotivasi belajar peserta didik. *Punishment* yang diberikan saat yang tepat akan mampu memotivasi belajar peserta didik dan mengubah tingkah laku yang buruk.

3. Pemberian *Reward* dan *Punishment* Yang Dilakukan Guru Geografi di Kelas X di SMA Taman Mulia Untuk Memotivasi Belajar

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala SMA Taman Mulia, guru geografi SMA Taman Mulia, dan 4 peserta didik kelas X IIS 2 mengenai pemberian *reward* dan *punishment* dapat memotivasi belajar pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Taman Mulia. Pemberian *reward* dan *punishment* dapat menciptakan motivasi belajar peserta didik dan guru dianjurkan untuk menerapkan *reward* dan *punishment* dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Selain menggunakan metode pembelajaran yang tepat, untuk merangsang motivasi belajar peserta didik yaitu pemberian *reward* dan *punishment* itu sendiri.

Dikatakan demikian karena menurut Uno (2012: 23) bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya dorongan harapan dan cita-cita yang tinggi di masa depan,
- 4) Adanya apresiasi penghargaan dalam proses belajar,
- 5) Adanya kegiatan proses belajar yang menarik minat siswa,
- 6) Memiliki lingkungan belajar yang tenang, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik dan mendukung kegiatan di dalam proses belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka 6 indikator yang digunakan untuk menentukan apakah pemberian *reward* dan *punishment* berhasil atau tidak dalam memotivasi belajar peserta didik menunjukkan adanya keberhasilan dalam pemberian *reward* dan *punishment* karena sudah memenuhi indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil karena guru memberikan hadiah, memiliki ruang kelas yang bersih membuat peserta didik semangat dan mendukung kegiatan proses belajar. Dalam pemberian *reward* dan *punishment* membuat peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran (Melisawati, 2020: 79). Menurut Prawira (2017: 269) menyatakan bahwa “Dalam dunia pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan faktor untuk menimbulkan motivasi yang sudah lama dijalankan oleh pendidik”. Harus dilakukan dengan benar dan tepat dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas untuk lebih aktif dan sekaligus merubah perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar (Ayu, 2021: 116).

Selanjutnya menurut peneliti selama masa observasi dan wawancara bahwa pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara pendidik untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pemberian *reward* dan

punishment merupakan cara memotivasi peserta didik faktor dari luar atau motivasi ekstrinsik. Dan dalam pemberian *reward* dan *punishment* pada saat proses belajar mengajar harus memiliki ukuran atau indikator dalam pelaksanaannya. Pemberian *reward* dan *punishment* pada penelitian ini dianggap berhasil memotivasi belajar peserta didik karena menunjukkan atau sudah memenuhi indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil karena guru memberikan hadiah, memiliki ruang kelas yang bersih membuat peserta didik semangat dan mendukung kegiatan proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Analisis Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Memotivasi Belajar Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Taman Mulia maka diperoleh kesimpulan hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pada pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru geografi dapat memotivasi belajar pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Taman Mulia khususnya kelas X IIS 2. Peneliti mendapatkan gambaran tentang besarnya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa yang mendorong semangat untuk belajar. Hal ini berarti pemberian *reward* yang tepat bisa memotivasi belajar siswa.
2. Pada pemberian *punishment* yang dilakukan guru geografi dapat memotivasi belajar pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Taman Mulia, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa yang mendapatkan *punishment* termotivasi untuk belajar, jera melakukan kesalahan sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi.
3. Pada pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan guru geografi secara bersama-sama dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Taman Mulia.

REFERENSI

- A, M. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu, M. P. (2021). Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa *Covid* 19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bungo Provinsi Jambi [Tesis]
- Febianti, Y, N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian *Reward* And *Punishment* Yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6 (2). Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/331437373_PENINGKATAN_MOTIVASI_BELAJAR_DENGAN_PEMBERIAN_REWARD_AND_PUNISHMENT YANG POSITIF
- Melisawati, I. (2020). Analisis Guru Dalam Penggunaan Teknik *Reward* And *Punishment* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi [skripsi]
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media

- Sari, A, P. (2019). Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan [Tesis]
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Uno, Hamzah. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara